

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan tak lepas dari pendidikan karena pendidikan merupakan kunci kesuksesan untuk masa depan. Pendidikan tak akan lepas dari seorang pendidik karena seorang pendidik berperan penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik akan menghasilkan proses pembelajaran yang baik dan juga menyenangkan. Di era modern seperti ini sangat sulit menemukan peserta didik yang menyukai sastra khususnya sastra novel. Zaman sekarang peserta didik lebih menekuni teknologi seperti *handphone*, dan laptop dari pada sastra murni sendiri seperti novel. Berdasarkan pengalaman penulis selama menjalani Pengenalan lingkungan di sekolah (PLP) Minat baca peserta didik pada sastra novel bisa dikatakan sangatlah rendah. Bisa disebutkan ketika penulis sedang memberikan materi mengenai novel, peserta didik cenderung belum bahkan tidak banyak mengetahui berbagai macam genre novel. Bahkan Ketika penulis tanya apakah peserta didik gemar bahkan sering membaca novel peserta didik banyak memberikan jawaban bahwa mereka jarang membaca karya sastra novel. Karena pada zaman sekarang teknologi semakin maju dan peserta didik cenderung lebih membaca suatu bacaan di alat komunikasi.

Untuk meningkatkan minat baca peserta didik terhadap sastra murni termasuk novel bukanlah hal yang sangat mudah. Peserta didik tidak hanya cukup membeli berbagai macam buku sastra novel, disini sangatlah dibutuhkan peran dari pendidik untuk meningkatkan daya tarik dan minat baca sastra novel pada peserta didik. Untuk itu pendidik harus mencari cara supaya peserta didik lebih gemar untuk membaca karya sastra. Kemudian dibutuhkan pendekatan dan cara membangun minat baca sastra terhadap peserta didik dan menemukan cara pembelajaran yang menyenangkan mengenai karya sastra.

Sastra merupakan hasil cipta atau karya manusia yang dapat dituangkan melalui tulisan yang menggunakan bahasa sebagai perantaranya. Dan juga sastra merupakan hasil karya seseorang yang diekspresikan melalui tulisan yang indah, sehingga bentuk tulisan tersebut yang dinikmati mempunyai nilai yang dapat

dipetik serta dapat menarik para pembacanya. Sastra sebagai karya manusia mengandung unsur seni yang menghubungkan pembaca dengan dunia kemanusiaan. Dalam karya seni berbagai citra manusiawi tampil dan menempatkan pembaca kepada pertemuan yang personal dengan pengarang dan dunia ciptaannya. Winarti (2015, hlm. 77) mengatakan bahwa, “Sastra merupakan contoh dari kehidupan yang melukiskan dan membahas kehidupan dan segala macam pikiran manusia”. Ruang lingkup sastra adalah masalah manusia, kehidupan yang selalu melibatkan perasaan, pikiran, dan segala pandangan hidup dari manusia itu sendiri.

Keterkaitan antara karya sastra dan psikologi memang sangat berkaitan, menurut Endraswara (2008, hlm. 97-99) mengatakan bahwa, “Psikologi dan sastra memiliki hubungan secara tidak langsung karena baik sastra maupun psikologi mempunyai objek yang sama yaitu kehidupan manusia”. Namun di dalam karya sastra novel kehidupan manusia ini hanya sekedar cerita fiktif. Kemudian psikologi sastra merupakan cabang ilmu sastra yang digunakan untuk mengkaji suatu karya sastra dari sudut pandang psikologi. Dikutip dari *deepublishstore* Menurut Plato dan Aristoteles mengatakan bahwa “psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang hakikat jiwa dan mempelajari proses dari awal hingga akhir”. Pengertian lainya psikologi menurut Wilhem Wundt, menurut Wilhem Wundt psikologi adalah “ilmu yang tidak hanya mempelajari tentang hakikat jiwa saja, tetapi juga mempelajari tentang pengalaman-pengalaman yang dirasakan dan yang timbul di sepanjang jalan cerita”. Maka dapat disimpulkan bahwa sebuah karya sastra selalu berkaitan dengan psikologi karena psikologi sangat mempengaruhi sebuah karya sastra termasuk novel. Psikologi ini meliputi psikologi pengarang sebagai pencipta karya, psikologi yang terdapat pada tokoh, dan psikologi pembaca sebagai penikmat sastra.

Ratna (2004, hlm. 343) dalam penelitian ini, cara yang digunakan untuk menghubungkan psikologi dan sastra adalah “memahami unsur-unsur kejiwaan tokoh fiksional dalam karya sastra.” Tiga cara yang dapat dilakukan untuk memahami hubungan antara psikologi dengan sastra, yaitu: Pertama, memahami unsur-unsur kejiwaan pengarang sebagai penulis, Kedua, memahami unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiksional dalam karya sastra, Ketiga, memahami unsur-unsur kejiwaan pembaca. Dengan demikian, antara psikologi dan karya sastra memiliki

hubungan fungsional yaitu sama-sama berguna sebagai sarana mempelajari aspek kejiwaan manusia. Bedanya, gejala kejiwaan yang ada dalam karya sastra adalah gejala kejiwaan manusia yang imajiner, sedangkan dalam psikologi adalah manusia *real* (asli). Meskipun sifat-sifat manusia dalam karya sastra bersifat imajiner tetapi di dalam menggambarkan karakter dan jiwanya, pengarang menjadikan manusia yang hidup di alam nyata sebagai model di dalam penciptaannya. Oleh karena itu, dalam sastra ilmu psikologi digunakan sebagai salah satu pendekatan untuk meneladani atau mengkaji tokoh-tokohnya. Maka dalam menganalisis tokoh dalam karya sastra dan perwatakannya seorang pengkaji sastra harus berdasarkan pada teori dan hukum-hukum psikologi yang menjelaskan perilaku dan karakter manusia.

Psikologi dalam karya sastra berhubungan dengan kejiwaan atau perwatakan seseorang. Psikologi sastra memiliki peranan penting dalam pemahaman sastra karena adanya beberapa kelebihan seperti: Pertama, pentingnya psikologi sastra untuk mengkaji lebih mendalam aspek perwatakan. Kedua, dengan pendekatan ini dapat memberi umpan-balik kepada peneliti tentang masalah perwatakan yang dikembangkan, dan terakhir penelitian semacam ini sangat membantu untuk menganalisis karya sastra yang kental dengan masalah-masalah psikologis. Minderop (2011, hlm. 2) mengatakan bahwa, “Melalui psikologi kita dapat melihat kejiwaan mulai dari pengarang atau penulis, tokoh dalam sebuah karya, bahkan pembaca sebagai penikmat karya”. Berdasarkan kutipan di atas, maka psikologi sastra sangatlah tepat digunakan dalam melakukan sebuah penelitian sastra karena secara tidak langsung kita bisa melihat dan merasakan segala kejiwaan yang dirasakan oleh tokoh di sepanjang cerita tersebut. Oleh karena itu penulis ingin mengkaji novel *The silent patient* untuk lebih mengkaji aspek perwatakan tokoh utama yang ada di dalam cerita untuk lebih mengetahui segala aspek psikologi yang dialaminya.

Ratna (2009, hlm. 342) mengatakan bahwa, “psikologi memberikan pemahaman kepada masyarakat secara tidak langsung melalui pemahaman tokoh-tokohnya”. Meskipun demikian, bukan berarti bahwa analisis psikologis sastra sama sekali tidak terlepas dari kebutuhan masyarakat yang sesuai dengan hakikat karya sastra. Sebagai bahan tela’ah terkait dengan psikologi, sastra menjadi suatu

bahan tela'ah yang menarik karena sastra melibatkan perwatakan atau kepribadian para tokoh rekaan, pengarang karya sastra, dan pembaca. Adapun Tujuan dari psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam karya sastra.

Satu di antara jenis karya sastra yang dapat diteliti aspek psikologinya yaitu novel. Novel merupakan sebuah karya sastra prosa yang di dalamnya memiliki unsur Intrinsik dan Ekstrinsik dimana kedua unsur ini sangat berkaitan dalam membentuk jalan cerita novel. Tentunya dalam psikologi sastra unsur Intrinsik dan Ekstrinsik dalam sebuah cerita novel ini sangat bisa dikaji dan dibedah dimana psikologi sastra dalam kajiannya adalah untuk memahami perasaan dan hal yang dirasakan oleh tokoh utama disepanjang cerita novel. Tokoh atau penokohan dalam suatu karya sastra merupakan karangan yang diciptakan oleh pengarang dalam perkembangan dalam cerita. Pada suatu cerita karya sastra tokoh memiliki sifat dan wataknya masing-masing yang akan terus berkembang disepanjang jalan cerita. Hal ini berfungsi untuk mendukung dan mengembangkan jalan cerita atau peristiwa dalam sebuah cerita karya sastra. Tokoh yang menjadi tumpuan penelitian psikologi sastra berarti harus diidentifikasi. Dalam analisis, pada umumnya yang menjadi tujuan adalah tokoh utama, sedangkan tokoh kedua, tokoh ketiga, dan seterusnya biasanya kurang mendapat penekanan. Untuk memahami tokoh dalam sastra tentu saja diperlukan teori psikologi khusus. Hal ini seperti pernyataan Wright (1998, hlm. 9) mengatakan bahwa, "Untuk mengungkapkan unsur-unsur psikologis dalam karya sastra diperlukan bantuan teori-teori psikologi". Teori ini disesuaikan dengan hal yang akan di gali dari tokoh. Perwatakan dominan biasanya yang menjadi tumpuan dalam tokoh. Tentunya apabila ingin memahami sifat manusia dapat melalui tokoh atau penokohan.

Salah satu hukum atau teori yang cukup terkenal di dalam psikologi sastra adalah psikoanalisis yang dikemukakan oleh Sigmund Freud. Hal tersebut dapat dilihat dalam jurnal yang ditulis oleh Stefanus Rodrick Juraman (2017, hlm. 282) mengenai *Naluri Kekuasaan Sigmund Freud*. Di dalam jurnal tersebut, Juraman menuliskan Sigmund Freud merupakan tokoh psikologi yang mengembangkan ilmu kejiwaan yang dinamis. Freud juga menjabarkan teori psikoanalisis sebagai pembentuk kepribadian manusia atau pengembangan ilmu jiwa. Sigmund Freud

membagi kepribadian manusia menjadi tiga sistem yang dinamakan *id*, *ego*, dan *superego* yang biasanya disebut sebagai teori struktur kepribadian. *Id* merupakan struktur yang sangat mendasar dari pribadi sendiri, semuanya jarang sekali terlepas dari prinsip pekerjaan yang tidak kita sadari. *Ego* adalah struktur yang berkembang dari *id*, yang mempunyai struktur kontrol dalam mengambil suatu keputusan atas tingkah laku kita sendiri sebagai manusia dan *superego* merupakan ke egoisan yang berasal dari *ego* di saat individu mengerti hal baik dan buruk.

Dipilihnya novel "*The Silent Patient*" karya Alex Michaelides, karena novel ini mempunyai jalan alur cerita yang menarik. Sehingga ceritanya merangsang untuk diikuti karena novel ini bertemakan psikologis yang berfokus untuk menyembuhkan psikologis seseorang pasien yang bernama Alicia Berenson yang menjadi saksi bisu dalam tragedi pembunuhan suaminya. Dalam novel ini diceritakan bahwa Alicia Berenson menjadi satu-satunya orang yang menjadi tersangka pembunuhan suaminya. Namun ketika dijadikan tersangka oleh Polisi Alicia hanya bisa terdiam dan bisu dan tidak melakukan apa-apa atas kejadian yang menimpanya. Kemudian Alicia dibawa ke tempat rehabilitasi untuk lebih di tindak lanjuti bersama Psikoterapis yang bernama Theo Faber. Di sepanjang jalan cerita novel ini tidak hanya berfokus pada Tokoh utama Alicia yang terkena psikologisnya akan tetapi semua tokoh di ceritakan sangat detail disini termasuk dokter-dokter serta Psikiater Alicia di tempat rehabilitasi terutama psikiater Theo Faber. Dalam novel ini juga diceritakan bahwa untuk menangani seseorang yang psikologisnya terganggu harus di selesaikan dan di dekati dengan pendekatan dan cara-cara terapi psikologis yang sangat baik dan benar. Tentunya novel ini sangat cocok untuk dipilih terutama bagi pembaca yang suka dengan psikologis, misteri-misteri serta teka teki yang ada di setiap jalan cerita novel.

Sebagaimana penjelasan di atas psikologi bukan hanya mendeskripsikan apa yang dialami oleh seseorang tokoh, akan tetapi psikologi juga lebih menekankan kepada perwatakan, ruh, dan kejiwaan yang dirasakan dan dialami oleh tokoh di sepanjang cerita novel. Hal itu sangatlah penting karena dengan psikologi kita akan memahami semuanya apa yang di alami oleh tokoh pada cerita novel. Pada penelitian yang akan dilakukan, penulis akan mengkaji perwatakan semua tokoh yang ada pada novel "*The silent patient*" kemudian berfokus pada

analisis dua tokoh utama pada cerita novel serta mengkajinya dengan kajian-kajian psikologi sastra.

Pada umumnya pembelajaran sastra terutama sastra novel dijenjang SMA maupun SMK hanya mempelajari unsur intrinsik dan ekstrinsik saja tanpa memahami secara dalam makna perwatakan maupun penokohan yang ada di dalam cerita novel itu. Pada penelitian ini penulis ingin membahas lebih mendalam mengenai perwatakan maupun penokohan dalam sastra novel dan menyesuaikannya ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMA maupun SMK khususnya pada materi pembelajaran novel. Penulis ingin mengetahui sejauh mana peserta didik memahami mengenai perwatakan suatu tokoh di dalam cerita sastra novel. Oleh karena itu sebagaimana penjelasan di atas sebelumnya, perwatakan atau penokohan adalah unsur intrinsik novel. Maka dari itu penulis ingin menyesuaikan pembelajaran secara dalam mengenai perwatakan dalam suatu cerita sastra novel yang di tunjukan kepada peserta didik di SMA maupun SMK. Oleh karena itu apakah kajian teori perwatakan cocok dengan kemampuan yang dikuasai peserta didik dan apakah perwatakan sangat bisa di jadikan sebagai bahan ajar di materi pembelajaran mengenai novel. Penulis ingin mengetahui itu dalam penelitian ini.

Terdapat penelitian terdahulu mengenai kajian dan nilai psikologi dalam novel. Penelitian pertama dilakukan oleh Novriza yulianti pada tahun 2021 penelitian tersebut berjudul "*Analisis psikologi sastra terhadap aspek kepribadian tokoh pada novel bidadari berbisik karya asma nadia.*" Permasalahan yang diangkat ialah penulis Novriza ingin mengkaji tokoh pada novel bidadari berbisik dimana penelitiannya berfokus pada penggunaan pendekatan psikologi sastra. Melalui pendekatan psikologi sastra itu penulis Novriza ingin menyelesaikan persoalan kepribadian yang dihadapi tokoh pada cerita novel tersebut. Kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti ialah sama-sama menganalisis novel. Sedangkan perbedaanya ialah terletak pada objek kajian. Dimana penulis ingin mengkaji Perwatakan tokoh sedangkan penulisan peneliti sebelumnya ialah kepribadian tokoh. Namun, masih sama menggunakan kajian dan pendekatan psikologi sastra.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Ari wulandari dengan judul "*perwatakan tokoh utama dalam novel cintrong paju-pat karya suparto brata.*"

Penelitian tersebut meneliti wujud penokohan tokoh utama dan konflik psikis tokoh utama dalam novel. Penelitian yang dilakukan oleh penulis Ari wulandari sama-sama meneliti tokoh utama dalam sebuah karya sastra novel. Hasilnya dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama menganalisis perwatakan tokoh utama dalam novel. Kemudian menggunakan pendekatan yang sama yakni psikologi sastra. Perbedaannya adalah hanya berbeda dari Novel yang akan dikaji dan yang akan dianalisis.

Dan penelitian terakhir dilakukan oleh Aswandi dengan judul "*Kajian Psikologi tokoh utama dalam novel jangan pernah putus asa karya Zakariah D Aziz.*" Penelitian tersebut meneliti konflik psikologis seorang wanita yang mengalami konflik batin karena patah hati. Penelitian yang dilakukan Aswandi dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis sama-sama meneliti tokoh utama seorang wanita serta memiliki persamaan meneliti psikologisnya dan konflik batin tokoh utama, serta kesamaan berikutnya adalah sama-sama menggunakan pendekatan atau membedah penelitiannya dengan psikologi sastra Sigmund Freud. Perbedaannya terletak dari novel yang dipilih serta penulis Aswandi tidak menjadikan penelitiannya sebagai bahan ajar.

Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaan yang sangat lumrah adalah sama-sama mengkaji karya sastra novel beserta metode penelitiannya. Sedangkan perbedaannya adalah pemilihan novel yang dianalisis dan perwatakan setiap tokoh yang tentunya berbeda. Sehingga penulis mengambil judul data Skripsi "*Analisis perwatakan dan nilai-nilai psikologi tokoh utama dalam novel "The silent patient karya Alex Michaelides"*" sebagai alternatif bahan ajar mengulas novel kelas XII SMK" ini adalah penulis ingin menambah wawasan beserta pemahaman mengenai psikologi sastra yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain maupun lingkungan sekitar. Serta tentunya dengan penelitian ini diharapkan penulis lebih paham dan lebih mendalami perwatakan seseorang baik itu di dalam sebuah karya sastra, maupun langsung yang dirasakan dari kehidupan sehari-hari.

Dikatakan sebagai alternatif bahan ajar mengulas novel kelas XII SMK, karena pembelajaran mengulas novel ini sudah tercantum dan sudah menjadi bahan ajar Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia kelas XII SMK maupun SMA.

Pembelajaran mengulas novel ini dalam bahan ajar Bahasa Indonesia terdapat pada KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan Novel. Kompetensi Dasar tersebut membahas menganalisis isi novel, unsur-unsur novel baik unsur intrinsik maupun ekstrinsik, serta memahami kebahasaan novel. Penelitian dengan unsur psikologi sastra ini dinilai cocok, karena dalam mengkaji penokohan atau perwatakan yang ada di unsur intrinsik dapat dikaitkan dengan struktur kepribadian dari teori Sigmund Freud. Sedangkan nilai-nilai psikologi tokoh utama dapat dikaitkan dengan pembelajaran dalam unsur ekstrinsik karena nilai-nilai yang terkandung dalam novel yang penulis teliti bisa dijadikan manfaat untuk pembaca maupun penulis sendiri. Maka karena itu penulis menyelesaikan penelitian yang berjudul Analisis perwatakan dan nilai-nilai psikologi tokoh utama dalam novel “*The silent patient*” karya Alex Michaelides sebagai alternatif bahan ajar mengulas novel kelas XII SMK. Dalam menyelesaikan penelitian ini penulis berharap bisa memahami semua perwatakan para tokoh yang ada dalam cerita novel serta bisa merealisasikannya kepada peserta didik jenjang kelas XII dalam materi pembelajaran mengulas novel.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian merupakan daftar yang merujuk dan berfokus pada latar belakang masalah. Rumusan masalah yang penulis temukan yaitu:

1. Bagaimana perwatakan tokoh Alicia Berenson dan tokoh Theo Faber dalam novel *The silent patient* karya Alex Michaelides?
2. Bagaimana konflik psikologis yang dialami tokoh Alicia Berenson dalam novel *The silent patient* karya Alex Michaelides ditinjau dengan teori psikoanalisis struktur kepribadian Sigmund Freud?
3. Apakah kajian materi perwatakan bisa dijadikan alternatif bahan ajar mengulas novel bagi peserta didik di SMK?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menggambarkan dan menjelaskan perwatakan tokoh Alicia Berenson dan tokoh Theo Faber dalam novel *The silent patient* karya Alex Michaelides.

2. Menjelaskan konflik psikologis yang dialami tokoh Alicia Berenson dalam novel *The silent patient* karya Alex Michaelides.

3. Menguji bahan ajar perwatakan sebagai alternatif pembelajaran karya sastra novel bagi peserta didik.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang penulis kaji kali ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca maupun untuk peneliti seterusnya baik dari manfaat praktis, teoritis, dan juga etnis.

1. Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini berguna untuk penelitian selanjutnya yang mengenai analisis perwatakan dan berbagai konflik yang ada di dalam karya sastra, khususnya karya sastra novel dan kaitanya dengan psikologi sastra. Diharapkan juga penelitian ini bisa menjadi gambaran dan acuan motivasi untuk lebih meningkatkan minat baca sastra novel.

2. Secara Teoritis

a. Bagi penulis

Pada penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan serta wawasan bagi penulis dalam menganalisis perwatakan dan nilai-nilai psikologis dalam karya sastra novel. Serta di jadikan acuan sebagai motivasi belajar dalam menganalisis suatu penelitian serta lebih gemar membaca karya sastra khususnya karya sastra novel.

b. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu yang bermanfaat dan untuk menambah wawasan mengenai kajian analisis novel yang dikaitkan dengan psikologi sastra. Diharapkan juga menambah ilmu khususnya dibidang sastra dan psikologi yang sangat saling berkaitan karena sastra tak lepas dengan kaitanya mengenai kejiwaan, watak, dan psikologi tokoh.

3. Manfaat untuk Penulis Berikutnya

Sebagai bahan dan acuan pertimbangan dari penelitian penulis, mempertimbangkan manfaatnya, melihat hasil penelitiannya, serta melihat hasil pembelajarannya, serta menjadi pembaharuan bagi penulis berikutnya.

E. Definisi Variabel

Definisi variabel merupakan nilai, sifat, maupun objek dalam penelitian yang akan dilakukan, yang merupakan variasi tertentu dari sebuah penelitian yang ditetapkan oleh peneliti. Berikut merupakan definisi variable dari penelitian yang akan dilakukan:

1. Novel adalah karangan prosa yang panjang menceritakan kehidupan seseorang dengan menonjolkan watak dan sifat secara kompleksitas.
2. Tokoh adalah karakter atau pelaku yang ditampilkan dalam cerita.
3. Perwatakan adalah penggambaran sifat tokoh dalam cerita yang menceritakan keadaan lahir dan batin tokoh.
4. Psikologi sastra adalah kajian terhadap suatu karya sastra dengan mendalami segi-segi kejiwaannya.
5. Bahan ajar adalah perangkat pembelajaran yang disusun secara sistematis.